

**STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA DALAM MENINGKATKAN DAYA
TARIK WISATAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ARIANSYAH RAZAK

NIM : 200403016

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA DALAM MENINGKATKAN DAYA
TARIK WISATAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Studi Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh

ARIANSYAH RAZAK

NIM: 200403016

Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Fakhruddin, S.E, M.M
NIP. 196406162014111002



Rahmatul Akbar S.Sos.I., M.Ag
NIP 199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

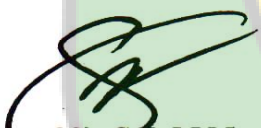
Diajukan Oleh :

ARIANSYAH RAZAK
NIM. 200403016

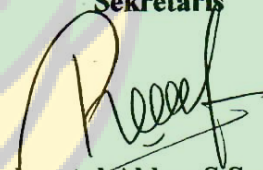
Pada Hari/Tanggal
Senin, 21 Juli 2025

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

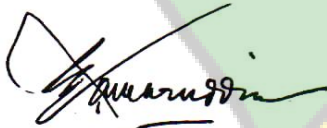
Ketua


Fakhruddin, S.E., M.M
NIP. 196406162014111002

Sekretaris


Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199010042020121015

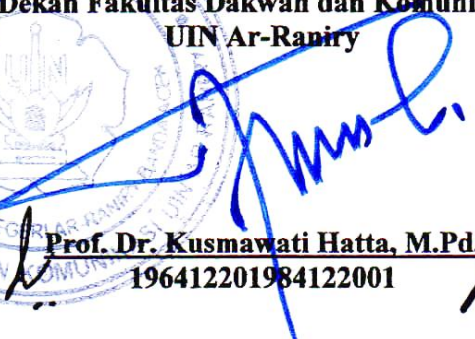
Penguji I


Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 196904141998031002

Penguji II


Raihan, S.Sos.I., M.A
NIP. 198111072006042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ariansyah Razak

Nim : 200403016

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntut dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

da Aceh, 17 Juni 2025

Yang Menyatakan



Ariansyah Razak

Nim: 200403016



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Strategi Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan". Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Masjid bisa dikatakan sebagai lembaga atau organisasi pertama dan utama di dalam Islam, dan tidak ada satupun lembaga maupun organisasi didunia ini yang bisa menandingi kehadiran masjid dalam masyarakat Indonesia, bahkan keberadaanya akan mudah untuk ditemukan. Masjid sendiri memiliki kedudukan sentral. Masjid Agung Baitul Ghafur merupakan salah satu masjid terbesar dan paling bersejarah di Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui serta mengkaji lebih dalam tentang strategi yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Baitul Ghafur dalam meningkatkan daya tarik mesjid sebagai tempat wisata islami, Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang menjadi faktor penghambat bagi bada kemakmuran masjid dalam meningkatkan daya tarik mesjid sebagai tempat wisata Islami. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif serta menggunakan deskriptif analisis, teknik pengumpulan yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dilakukan dengan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Kemudian juga ditemukan faktor pendukung meliputi Letak strategis yang berada samping jalan lintas Meulaboh-Tapak Tuan, Tersedianya sarana dan prasarana untuk jamaah. Pemandangan dan air mancur yang indah di depan masjid, Adanya kerjasama dengan pemerintah dan Banyak yang mempubikasi serta mempromosikan masjid. dan faktor penghambat meliputi Kurangnya pendanaan dikarenakan Masjid Agung Baitul Ghafur belum dialihkan kepada Bupati terbaru yang terpilih., Banyak remaja masjid yang melaksanakan pendidikannya diluar daerah sehingga membuat sebagian kinerja tidak maksimal.

Kata Kunci: *Strategi, BKM, Masjid Agung Baitul Ghafur*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan”. Shalawat beriring salam tidak lupa pula tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang saya tujukan kepada :

1. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua saya terutama ayahanda, Bapak Razail Amna dan Ibunda tercinta, Ema Gustri Elida. Terima kasih atas segalanya dan terima kasih atas ketulusan doa, dukungan, dan motivasi, dan segala hal dan upaya dalam mempermudah segala urusan sehingga saya sampai dititik ini berkat orang tua saya.

3. Ucapan terimakasih kepada seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan motivasi serta segala dukungan sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Prof.Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar-Raniry.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag selaku ketua prodi Manajemen Dakwah, dan juga Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag selaku sekretaris prodi Manajemen Dakwah, dan seluruh dosen beserta staf yang ada di prodi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik saya Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag. yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
7. Terimakasih kepada Pembimbing Skripsi saya dan bapak Fakhruddin, S.E, .M.M dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag Yang sudah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini. Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.

8. Terimakasih kepada teman saya Muhammad Hifni dan M. Ari Maulana yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Ucapan terimakasih kepada teungku/ustadz Marzan, Ustadz Ruslan, Ustadz Muhammad Idqam yang telah membantu saya dalam meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi ini tanpa bantuan bapak saya bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.
10. Kepada Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah seperjuangan, terimakasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Strata satu (S-1), Khususnya kepada sahabat yang saling menguatkan, bekerja sama walaupun dalam permasalahan yang berbeda.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu saya tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan material.

Terima kasih atas jasa, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para penguji, pembimbing, dan seluruh pihak yang membaca terkait dengan skripsi yang telah penulis susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alamin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep Dasar Tentang Strategi	15
C. Badan Kemakmuran Masjid.....	19
1. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid (BKM).....	19
2. Tujuan dan Manfaat Badan Kemakmuran Masjid (BKM).....	22
3. Peran dan Tanggung jawab Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Sejarah Masjid Agung Baitul Ghafur	32
2. Susunan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur .	34
3. Fasilitas-fasilitas di Masjid Baitul Ghafur	35
B. Hasil Penelitian	37
1. Strategi Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan.	37
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Dalam Meningkatkan Daya Tarik Mesjid Sebagai Tempat Wisata Islami.	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Strategi Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan.	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur Dalam Meningkatkan Daya Tarik Mesjid Sebagai Tempat Wisata Islami.	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Pertanyaan Penelitian

Lampiran 5 : Bukti Plagiasi

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masjid bisa dikatakan sebagai lembaga atau organisasi pertama dan utama di dalam Islam, dan tidak ada satupun lembaga maupun organisasi di dunia ini yang bisa menandingi kehadiran masjid dalam masyarakat Indonesia,¹ bahkan keberadaannya akan mudah untuk ditemukan. Masjid sendiri memiliki kedudukan sentral. Dari tempat suci inilah, dakwah keislaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, dimulai. Sedangkan dilihat secara teoritis-konseptual, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam.²

Dilihat dari segi sejarah, masjid merupakan lembaga yang pertama dan utama yang didirikan oleh Rasulullah SAW dalam menegakkan agama. Sedangkan dilihat dari segi fungsi, masjid merupakan pusat peribadatan maupun kemasyarakatan. Masjid juga berfungsi sebagai penyangga dan jangkar sistem sosial, sebagai jangkar sistem sosial Islam tidak akan berjalan baik jika tidak ada yang mengurus. Artinya, masjid membutuhkan peran serta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan masjid. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah seperti salat,

¹ Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid", Jurnal MD Vol 1 No.1 (Juli-Desember, 2008), hal. 53

² Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 1

melainkan bisa juga dijadikan sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama yang lebih Luas.³

Wisata keagamaan atau religi menurut Suryono (2004) dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam maupun candi. Di Indonesia terdapat penganut agama Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, Budha namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sebagai agama yang mendominasi, tentunya perkembangan agama Islam di Indonesia menjadi lebih cepat dibandingkan agama lain. Kegiatan keagamaan yang membudaya, keindahan arsitektural bangunan tempat ibadah dan sejarah perkembangan Islam di Indonesia menjadi beberapa hal yang dapat berpotensi menjadi daya tarik wisata di berbagai daerah.

Indonesia memiliki banyak potensi kepariwisataan mulai dari keragaman budaya, keindahan alam, suku bangsa hingga perbedaan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Dimana segala potensi tersebut dapat menjadi modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Salah satu contoh objek

³ Abdurrahman Muchtar, Organisasi, *Administrasi, dan Manajemen Masjid dalam panduan pengelolaan masjid*, (Jakarta: 2007), hal. 15

wisata religi yang ada adalah Masjid Agung Baitul Ghafur yang berada di Kabupaten Abdy.

Mesjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Sebagai tempat ibadah, mesjid menjadi pusat aktivitas keagamaan di mana jamaah berkumpul untuk melaksanakan shalat, mendengarkan khutbah, dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain fungsi religiusnya, mesjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, di mana ilmu agama diajarkan kepada generasi muda. Dalam konteks sosial, mesjid menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mempererat silaturahmi, berbagi informasi, dan mendiskusikan isu-isu penting yang dihadapi komunitas. Dengan menyediakan ruang untuk berbagai kegiatan, mesjid berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peran mesjid tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. BKM bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai program yang mendukung aktivitas keagamaan, seperti penyelenggaraan pengajian, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, BKM juga berperan dalam penggalangan dana dan pengelolaan keuangan masjid untuk memastikan kelangsungan operasional dan pemeliharaan fasilitas masjid. Dengan melibatkan

masyarakat dalam setiap kegiatan, BKM mampu memperkuat ikatan sosial di antara jamaah dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Melalui perannya yang multifungsi, BKM tidak hanya menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Dari pengamatan awal, Masjid Agung Baitul Ghafur Abdy mengahadapi tantangan dalam menjaga daya tariknya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di era modern ini. Masjid Agung Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki "Strategi Badan Kemakmuran Mesjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan" didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, Masjid Agung Baitul Ghafur merupakan salah satu masjid terbesar dan paling bersejarah di Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi. Kedua, masjid ini memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk menarik wisatawan, termasuk arsitektur yang khas dan program-program keagamaan yang menarik. Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan pariwisata religi.

Dalam era modern ini, beberapa mesjid mungkin memiliki tantangan dalam menjaga daya tarik mereka sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Kemegahan dan keindahan Masjid Agung Baitul Ghafur Abdy menarik bagi pasangan pengantin baru sebagai objek pengambilan foto prewedding, tentu menjadi prosesi pelaksanaan akad nikah. Bangunan masjid yang tergolong monumental itu juga berkembang

menjadi salah satu tujuan destinasi wisata religi di Kabupaten Abdya. Daya tarik masjid ini, selain konstruksi bangunannya yang begitu megah dan indah, ditambah air mancur di halaman depan masjid yang memancar beragam warna menjadi daya tarik tersendiri bagi para jamaah. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang strategi pengurus dalam meningkatkan daya tarik. Maka penulis dapat mengangkat judul yaitu **“STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MESJID AGUNG BAITUL GHAFUR KABUPATEN ACEH BARAT DAYA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Badan Kemakmuran Masjid Baitul Ghafur Kabupaten Aceh Barat Daya dalam meningkatkan daya tarik Mesjid sebagai tempat wisata Islami ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat badan kemakmuran Mesjid dalam meningkatkan daya tarik mesjid sebagai tempat wisata islami.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta mengkaji lebih dalam tentang strategi yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Baitul Ghafur dalam meningkatkan daya tarik mesjid sebagai tempat wisata islami.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang menjadi faktor penghambat bagi bada kemakmuran masjid dalam meningkatkan daya tarik mesjid sebagai tempat wisata islami.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi pengurus mesjid MABG dalam meningkatkan daya tarik mesjid sebagai tempat wisata islami.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi siapa saja yang akan memperluas dan mengembangkan keilmuan tentang mesjid khususnya dalam kepengurusan. Serta menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mesjid tersebut dalam aspek lain. Serta dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya suatu kepengurusan mesjid.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴

⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 17

Strategi yang dimaksud merupakan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan ke masjid tersebut. Strategi-strategi ini meliputi peningkatan infrastruktur dengan memperbaiki fasilitas umum seperti area parkir dan toilet, serta menyediakan area istirahat yang nyaman bagi pengunjung. Selain itu, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan keagamaan yang menarik, seperti ceramah, pengajian, dan festival religi, untuk menarik minat wisatawan. Promosi masjid dilakukan melalui media sosial dan kerjasama dengan pemerintah serta lembaga pariwisata untuk meningkatkan visibilitas. Penyediaan informasi yang menarik dan komprehensif mengenai sejarah, arsitektur, dan nilai-nilai keagamaan masjid juga menjadi fokus, didukung oleh pelayanan yang ramah dan profesional dari petugas masjid. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman religius yang mendalam dan berkesan bagi wisatawan, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan ke Masjid Agung Baitul Ghafur.

2. Badan Kemakmuran Mesjid

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatannya dapat berupa sebagai mediator terhadap pembangunan masjid, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman, penyelenggara diskusi-diskusi keislaman dan pelaksana pengajian-pengajian umum serta kegiatan-kegiatan keislaman lainnya. BKM juga berperan sebagai penggerak dalam mencapai

tujuan organisasi. Gerak langkah yang terarah, terukur serta terstruktur dari para pengurus dalam setiap tindakannya sangat menentukan keberhasilan kinerja yang harmonis dan bermutu sehingga tercapai tujuan organisasi. Untuk itu perlu adanya pedoman organisasi yang menjadi petunjuk secara umum dalam mengelola suatu organisasi.⁵

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) sebagai lembaga pengelola yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. BKM berfungsi sebagai motor penggerak yang merancang dan melaksanakan berbagai program, mulai dari peningkatan fasilitas dan infrastruktur masjid, hingga penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan edukatif yang menarik bagi pengunjung. Mereka juga bertugas dalam promosi dan pemasaran masjid, bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga pariwisata untuk memaksimalkan visibilitas dan daya tarik masjid sebagai destinasi wisata religi. Selain itu, BKM memastikan penyediaan informasi yang memadai tentang sejarah dan arsitektur masjid serta memastikan pelayanan yang ramah dan profesional bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, BKM berperan vital dalam menciptakan pengalaman yang bermakna dan menarik bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Masjid Agung Baitul Ghafur.

3. Wisata

⁵ Muhaimin Suti'ah , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: prenada Media, 2020), hal. 349

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau perkelompok yang mana memiliki berbagai macam tujuan diantaranya untuk rekreasi, mengamati daya tarik wisata. Wisata juga dilakukan secara sukarela, tidak ada paksaan dalam jangka waktu sementara.⁶

Wisata yang dimaksud merupakan wisata religi, di mana Masjid Agung Baitul Ghafur menjadi pusat perhatian utama. Wisata religi ini melibatkan pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan arsitektur masjid, memahami sejarahnya, serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Strategi yang diterapkan bertujuan untuk memberikan pengalaman spiritual yang mendalam sekaligus edukatif bagi wisatawan, dengan harapan tidak hanya meningkatkan kunjungan, tetapi juga memperkaya pemahaman pengunjung tentang budaya dan tradisi Islam di Aceh Barat Daya.

⁶ UU No. 10 Tahun 2019, tentang kepariwisataan.